

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran kepada peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap sesuatu dan membuatnya menjadi seseorang manusia yang kritis dalam berfikir. Pendidikan formal di Indonesia merupakan pendidikan yang dilakukan didalam suatu institusi resmi yang disebut sekolah. Jenjang pendidikan formal di Indonesia terdiri atas Pendidikan sekolah dasar (SD), Pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) , dan Pendidikan sekolah menengah atas (SMA) hingga perguruan tinggi. Pendidikan formal ditingkat SMA dibagi menjadi dua yaitu umum dan kejuruan.

Sekolah menengah kejuruan atau SMK merupakan suatu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang menengah sebagai lanjutan dari SMP, atau bentuk lain yang sederajat (PP RI Nomor 66 Tahun 2010). Dalam peraturan pemerintah tersebut juga menyatakan, salah satu fungsi pendidikan menengah kejuruan adalah membekali peserta didik dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kecakapan kejuruan para profesi sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Diharapkan dengan dibekali kemampuan tersebut dapat menghasilkan lulusan SMK yang kompeten sehingga dapat langsung memasuki dunia kerja.

SMK Negeri 10 Medan merupakan sekolah menengah kejuruan yang berada di Kota Medan, yang memiliki 4 kompetensi keahlian, yaitu : Tata Busana, Tata Kecantikan, Tata Boga, dan Multimedia. Program keahlian Tata Busana

merupakan salah satu program keahlian di SMK Negeri 10 Medan yang bertujuan menyiapkan lulusan yang terampil dan mampu bersaing baik di dunia industri. Salah satu mata pelajaran produktif pada program keahlian Tata Busana adalah mata pelajaran teknik dasar menjahit. Teknik dasar menjahit membahas mengenai sikap kerja dalam menjahit, mengoperasikan mesin jahit dan mesin jahit penyelesaian, memahami teknik menjahit (pembuatan macam-macam setikan, macam-macam kampuh, pembuatan belahan, pemasangan tutup tarik dan penyelesaian tepi pakaian seperti depun, serip, dan rompok), Memahami finishing hasil jahitan seperti macam-macam keliman. Teknik dasar menjahit diberikan dengan tujuan agar siswa memiliki kecakapan dan keterampilan dalam pengoperasian mesin maupun teknik dasar menjahit.

Salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai dalam mata pelajaran Teknik Dasar Menjahit adalah pembuatan depun. Penyelesaian tepi pakaian menggunakan pelapis yang sama dengan bentuk garis leher dan diselesaikan pada bagian buruk disebut depun. Menurut Hikari Luna (2015) Depun dapat diartikan dengan melapis atau mengelim pinggiran kain dengan kain lainnya yang sama bentuknya. Dengan demikian, depun akan terlihat pada bagian buruk kain. Tujuan pemasangan depun adalah agar bagian tepi pakaian tidak bertiras dan lebih rapi. Depun biasa digunakan sebagai penyelesaian tepi pakaian pada bagian kerung lengan dan garis leher.

Sudrul Amin (2017) Garis leher merupakan tepi atas pakaian yang mengelilingi leher. Garis leher juga merupakan garis yang membentuk bagian leher pada sebuah pakaian tanpa kerah. Garis leher memiliki beberapa macam

variasi bentuk seperti bulat, persegi, segitiga, sabrina, *diamond*, *off shoulder*, *sweetheart*, *strapless* dan lainnya sebagainya. Pada kompetensi ini siswa belajar bagaimana cara pembuatan depun pada garis leher *sweetheart* sesuai dengan teknik yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru bidang studi Ibu Dra. Kartini di SMK Negeri 10 Medan, pada proses pembelajaran pembuatan depun berlangsung penggunaan sumber belajar masih terbatas yakni pembahasan materi mengenai tahapan dan teknik pembuatan depun dipaparkan guru menggunakan fagmen. Pembelajaran dimulai dengan menjelaskan hal-hal dasar kepada siswa seperti pengertian, fungsi dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan depun, kemudian guru menugaskan siswa untuk membuat fragmen depun garis leher *sweetheart* dengan mengikuti contoh yang telah diberikan sebelumnya.

Dalam praktek pembuatan depun garis leher *sweetheart* siswa mengalami kesulitan pada teknik dan langkah-langkah pembuatan depun seperti: siswa kurang mampu dalam meletakkan pola depun pada bahan sesuai dengan arah serat kain, siswa kurang mampu menggunting dan merader pola pada bahan utama dan kain pengeras (*viselin*), siswa kurang mampu menyetrika kain pengeras (*viselin*) untuk depun sehingga hasilnya keriting dan menggelembung, siswa kurang mampu menjahitkan depun sesuai batas raderan di bagian lengkungan garis leher *sweetheart* sehingga hasil lengkungan tampak tidak sama, siswa kurang mampu menjahit sudut pada garis leher *sweetheart* sehingga bentuk sudutnya tidak runcing, siswa kurang mampu menipiskan kampuh dan menggunting dalam sudut

segilima pada garis leher *sweetheart*, siswa kurang mampu menjahit tindis kampuh depun sekitar 2mm menghadap bagian buruk kain sehingga hasil tindisannya miring atau tidak rapih, siswa kurang mampu membalikkan depun pada bagian sudut segilima sehingga berpengaruh pada bentuk *sweetheart* yang tidak sesuai dengan yang diinginkan (berkerut), siswa kurang mampu mengelim tepi lapisan depun di bagian buruk kain dan menyelesaikan hasil akhir depun sebesar 4 cm.

Permasalahan lainnya yang terjadi dalam pembelajaran praktek pembuatan depun diatas juga dikarenakan keterbatasan media pembelajaran yang digunakan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka perlu adanya media pembelajaran yang inovatif yang dapat menunjang pembelajaran sehingga dapat menambah motivasi belajar pada siswa. Selain itu penggunaan media akan sangat membantu proses pembelajaran dalam penyampaian pesan dan isi pembelajaran. Media pembelajaran memiliki berbagai jenis, dan salah satu diantaranya adalah dengan menggunakan Video Tutorial. Pemanfaatan media video tutorial tentu akan sangat membantu untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembuatan depun pada garis leher *sweetheart*, mengingat waktu jam praktek disekolah yang terbatas. Video tutorial akan memberikan gambaran secara lengkap perihal langkah kerja dan dapat disaksikan secara berulang-ulang.

Menurut Erni dan Farihah (2021) menyatakan media tutorial memiliki kelebihan yaitu tampilannya menarik perhatian, dengan perekaman video beberapa penonton memperoleh informasi dari ahlinya, pada waktu belajar guru dapat memusatkan perhatian siswa pada penyajiannya, efesiensis waktu, rekaman

yang sudah dibuat dapat diputar ulang, lebih dekat dengan objek yang sedang bergerak, keras lembutnya suara dapat disesuaikan, dan gambar proyeksi bisa dibekukan (pause) untuk mengamati gambar dengan seksama.

Penelitian ini juga diperkuat dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Mandalika dan Syahril (2020) menyatakan bahwa penggunaan media video tutorial dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi penggunaan waktu dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal. Media pembelajaran video tutorial dapat memudahkan proses pembelajaran karena dapat diakses secara mandiri melalui smartphone maupun PC/ Laptop. Sejalan dengan hasil penelitian diatas, Batubara & Batubara (2020) menyatakan bahwa video tutorial cocok digunakan untuk mengilustrasikan sesuatu peristiwa yang bergerak, prosedur, ataupun konsep yang abstrak dan bergerak. Oleh karena itu pengajar dapat memanfaatkan video tutorial sebagai bahan diskusi, bahan praktek, dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan melalui pembelajaran praktek.

Media video tutorial dapat mewakili guru untuk mengajarkan mata pelajaran teknik dasar menjahit, lebih tepatnya dalam menjelaskan teknik dan langkah-langkah pembuatan depun agar lebih jelas. Dengan adanya media video tutorial diharapkan dapat membangkitkan keinginan serta minat yang baru bagi siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa. Meskipun media pembelajaran video tutorial sudah sangat mudah ditemukan di *youtube*, namun belum dapat mencapai kriteria yang sesuai untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran berbasis video tutorial yang penulis kembangkan akan mencakup

Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP). Media pembelajaran video tutorial juga menyampaikan materi mengenai depun.

Berdasarkan latar belakang tersebut, media pembelajaran yang dirancang yaitu media video tutorial yang di desain menggunakan aplikasi *canva* yang dikolaborasikan dengan aplikasi edit video *Inshot* untuk memperoleh hasil media yang lebih maksimal. Maka dari itu dapat disimpulkan fokus dalam penelitian ini yaitu “PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PEMBUATAN DEPUN MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO TUTORIAL PADA SISWA KELAS X SMK NEGERI 10 MEDAN”.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa masih kesulitan untuk membuat depun pada garis leher *sweetheart* hanya dengan melihat fragmen.
2. Siswa kurang mampu dalam meletakkan pola depun pada bahan sesuai dengan arah serat kain.
3. Siswa kurang mampu menyetrika kain pengeras (viselin) untuk depun, sehingga hasilnya keriting dan menggelembung.
4. Siswa kurang mampu menjahitkan depun sesuai batas rader di bagian lengkungan garis leher *sweetheart*.
5. Siswa kurang mampu menjahit dan menggunting sudut segilima pada garis leher *sweetheart* sehingga bentuk sudutnya tidak runcing dan berkerut.

6. Siswa kurang mampu menjahit tindis kampuh sekitar 2mm menghadap bagian buruk kain.

1.3. Pembatasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah, serta mengingat kemampuan penulis yang terbatas dalam hal waktu serta tenaga, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini :

1. Produk media pembelajaran yang dikembangkan yaitu media video tutorial.
2. Materi dibatasi dengan pembuatan depun garis leher *sweetheart* pada badan wanita dewasa.
3. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada siswa kelas X di SMK Negeri 10 Medan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan pembelajaran pembuatan depun menggunakan media video tutorial pada siswa kelas X di SMK Negeri 10 Medan?
2. Bagaimana kelayakan pengembangan pembelajaran pembuatan depun menggunakan media video tutorial pada siswa kelas X di SMK Negeri 10 Medan?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, tujuan utama penelitian pengembangan ini adalah:

1. Mengetahui pengembangan pembelajaran pembuatan depun menggunakan video tutorial pada siswa kelas X di SMK Negeri 10 Medan.
2. Mengetahui kelayakan pengembangan pembelajaran pembuatan depun menggunakan video tutorial pada siswa kelas X di SMK Negeri 10 Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

a. Bagi Siswa

1. Meningkatkan pengetahuan dan kemauan siswa dalam mempelajari materi pembuatan depun pada garis leher *sweetheart*.
2. Membantu siswa agar belajar mandiri dengan bantuan video tutorial.

b. Bagi Guru

1. Hasil penelitian ini membantu menyediakan media baru untuk guru yang digunakan dalam meningkatkan pembelajaran pembuatan depun pada garis leher *sweetheart* melalui media video tutorial.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan media utama dalam belajar materi pembuatan depun pada garis leher *sweetheart*.
3. Mempermudah penyampaian informasi dalam materi pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Sebagai sarana belajar dan menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman mengenai media video tutorial yang digunakan dalam pembuatan depun pada garis leher *sweetheart*.

d. Bagi Pihak SMK Negeri 10 Medan

1. Hasil penelitian diharapkan dapat mengoptimalkan sarana dan prasarana sekolah guna meningkatkan kualitas pembelajaran di SMKN 10 Medan.

2. Dapat menjadi alternatif pembelajaran bagi siswa pada mata pelajaran teknik dasar menjahit.

1.7. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan perangkat pembelajaran ini adalah :

1. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dapat digunakan sebagai rencana pembelajaran dan sebagai sumber pembelajaran untuk siswa kelas X Tata Busana di SMK Negeri 10 Medan.
2. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan materi pembuatan depun pada garis leher *sweetheart* pada siswa kelas X Tata Busana di SMK Negeri 10 Medan.
3. Media pembelajaran ini diharapkan memenuhi aspek kriteria kualitas pembelajaran yang meliputi kualitas isi dan tujuan, kualitas tampilan media, dan kualitas kepraktisan media.
4. Media video tutorial dapat dioperasikan secara mandiri menggunakan PC/Laptop/Handphone.

1.8. Pentingnya Pengembangan.

Dengan adanya pengembangan media pembelajaran berbasis video tutorial menjadi hal yang sangat penting untuk membantu guru dalam proses pembelajaran agar lebih menarik dan siswa lebih mandiri. Mengingat belum adanya ketersediaan media pembelajaran berbasis video tutorial pada materi pembuatan depun pada garis leher *sweetheart* di SMK Negeri 10 Medan.

1.9. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan.

a. Asumsi Pengembangan.

Pengembangan media pembelajaran ini berupa media pembelajaran berbasis video tutorial yang memiliki asumsi yaitu:

1. Proses belajar mengajar akan lebih praktis karena media pembelajaran akan memperjelas pesan pembelajaran.
2. Memudahkan guru untuk proses pembelajaran dalam menyampaikan materi dengan menggunakan media pembelajaran.
3. Siswa lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas praktik dengan adanya media pembelajaran.
4. Pengembangan media didukung dengan adanya smartphone dari masing-masing siswa, LCD yang dimiliki sekolah dan laptop yang dimiliki oleh guru yang mengajar.
5. Media video tutorial dapat menjadi alternatif dalam pemecahan masalah dalam pembelajaran pembuatan depun pada garis leher *sweetheart*, karena media video tutorial ini memiliki kemampuan untuk menampilkan materi dalam bentuk gambar, teks, audio maupun visual sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa.

b. Keterbatasan Pengembangan.

1. Media pembelajaran memiliki batasan terhadap pembahasan materi pembuatan depun pada garis leher *sweetheart*.
2. Penelitian ini hanya terbatas di kelas X SMK Negeri 10 Medan.